



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1610 - 1617

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar

Adi Alpian^{1✉}, Hikmatu Ruwaida²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) RAKHA Amuntai, Indonesia^{1,2}
E-mail: alvianadi021@gmail.com¹, ruwaida0212@gmail.com²

Abstrak

Rendahnya budaya membaca bisa mencerminkan kualitas suatu bangsa. Ini bisa dilihat dari sepiunya pengunjung perpustakaan. Tujuan di lakukannya penelitian adalah untuk menganalisis pengoptimalan peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis *narrative research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal cukup berhasil dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya program program yang dijalankan oleh pihak sekolah seperti *read aloud*, *baca sahari salambar*, dan *bedah buku*. Dan dengan adanya program program ini siswa menjadi terbiasa dalam membaca buku di perpustakaan atau di rumah. Ditambah lagi dengan sarana sekolah yang lengkap serta adanya rak rak buku dan pojok baca di setiap kelas. Tetapi masih terdapat kendala dalam pengoptimalan peran perpustakaan yaitu dana pembelian buku yang terbatas, ruangan yang belum terlalu luas, dan dekorasi perpustakaan yang belum diperbaharui.

Kata Kunci: program, perpustakaan, buku

Abstract

The low reading culture can reflect the quality of a nation. This can be seen from the lack of library visitors. The purpose of this research is to analyze the optimization of the library's role in fostering student interest in reading at the Integrated Islamic Elementary School Ihsanul Amal. Research Methods using qualitative methods with the type of narrative research. The data collection techniques used observation and interview techniques. The results of this study indicate that the library of the Integrated Islamic Elementary School Ihsanul Amal is quite successful in an effort to foster student interest in reading. This can be seen from the programs run by the school, such as read aloud, read sahari salambar, and book review. And with these programs, students become accustomed to reading books in the library or at home. Coupled with complete school facilities as well as bookshelves and reading corners in each class. However, there are still obstacles in optimizing the role of the library, namely limited funds for purchasing books, rooms that are not too large, and library decorations that have not been updated.

Keywords: programs, libraries, books.

Copyright (c) 2022 Adi Alpian, Hikmatu Ruwaida

✉Corresponding author :

Email : alvianadi021@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Membaca adalah tentang memahami teks tertulis (Magfirah 2018:107). Maksudnya, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan kosakata, isi tulisan atau struktur kalimat di dalam sebuah tulisan tersebut, sehingga bisa tahu makna penting dari suatu informasi yang terdapat di sebuah teks bacaan. Menurut (Tahmidaten dan Krismanto 2020:25) mengatakan bahwa hakikat membaca adalah kemampuan untuk melafalkan suatu tulisan serta memahami isi kandungannya. Pemahaman ini merupakan hasil penting dalam mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi (Karakaita Putri, Arini, dan Sumantri 2019:159). Membaca sering di sebut sebagai jendela dunia, sehingga membaca menjadi salah satu sumber ilmu yang utama. Perpustakaan adalah salah satu saran belajar yang penting sediakan oleh seluruh sekolah. Memaksimalkan pemanfaatn perpustakaan sekolah sangat penting supaya bisa membantu kegiatan belajar mengajar.

Melalui perpustakaan, siswa dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar (Nopitasari, Muazza, dan Masbitorotni 2021:2460). Perpustakaan sekolah adalah sarana pembelajaran yang ada di sekolah untuk menambah pengetahuan siswa (Umar 2013:124). Hal ini sejalan dengan UU tentang perpustakaan No. 42 Tahun 2007 pasal 3 yang menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Syahrir 2016:180).

Perpustakaan yang baik ialah perpustakaan yang bisa menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas yang lengkap. Perpustakaan yang fasilitasnya lengkap akan membuat siswa termotivasi agar rajin membaca. Karena perpustakaan yang tidak memiliki fasilitas yang baik akan mengakibatkan kurangnya pengunjung perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya sekedar fasilitas saja. Perpustakaan juga memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang disebutkan oleh (Rodin 2013:74) bahwa perpustakaan menjadi salah satu pelayanan informasi yang bertugas mengelola, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Perpustakaan bisa dijadikan suatu wadah rekreasi yang sempurna buat peserta didik bahkan pada ketika waktu kosong di sekolah, peserta didik sebernarnya harus dibiasakan membaca buku di perpustakaan (Niswaty dkk. 2020:72).

Menurut (Mulyana, Hidayat, dan Sholih 2013:319) minat berarti kemampuan hati yang tinggi terhadap apapun. Minat mempunyai dampak yang sangat besar bagi aktivitas seseorang, sebab pada umumnya orang akan melakukan apa saja yang ia minati. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dan diikuti perasaan senang. Tanpa minat seseorang tidak mungkin bisa berbuat apa apa. Sedangkan membaca adalah suatu proses untuk mengetahui suatu kata serta menyatukan arti suatu kata ke dalam sebuah kalimat sehingga menjadi struktur bacaan. Jadi minat membaca merupakan suatu perasaan senang terhadap kegiatan membaca dan membuat seseorang ingin membaca tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan minat membaca maka siswa mendapatkan suatu informasi, makna atau pengetahuan yang baru yang disajikan oleh bahan bacaan (Hidayat dan Aisah 2013:102). Menurut (Rahayu, Winoto, dan Rohman 2016:158) faktor yang bisa meningkatkan minat baca seperti perasaan haus yang dalam akan ilmu pengetahuan, buku yang menarik dan berkualitas, dan lingkungan sekolah dan keluarga.

Masyarakat sekarang tidak suka membaca melainkan lebih cenderung menyukai mendengarkan isu. Menurut pandangan Ali Ghufroon Mukti yang dikutip oleh (Herfina dan Hafiar 2018:96) bahwa rakyat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah. Sebab pada umumnya masyarakat Indonesia cenderung suka mendengarkan isu suatu berita. Pada bulan Maret tahun 2016, Most Littered Nation In The World mengumumkan rangking literasi internasional, negara Indonesia menempati rangking ke 60 dari jumlah 61 negara (Niswaty dkk. 2020:72). Dan kemampuan masyarakat Indonesia dalam hal memahami bahan bacaan hanya 30%. Sedangkan United Nations Development Program (UNDP) menyebutkan, bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia sekitar 65,5%. Malaysia sekitar 86,4%, sedangkan negara Jepang dan Inggris

memiliki kemampuan membacanya rata rata sekitar 99,0% (Ratu Bangsawan 2018). Dan dari segi penerbitan buku, Inggris menerbitkan buku kurang lebih 100.000 pertahun, Malaysia menerbitkan buku sekitar 15.000 pertahun. Sedangkan Indonesia hanya bisa menerbitkan buku sekitar 8.000 pertahun. Hal di atas menunjukkan bahwa rendahnya kualitas membaca masyarakat Indonesia.

Kurangnya budaya membaca masyarakat Indonesia dapat berpengaruh terhadap kualitas sebuah bangsa, yang mana akan menyebabkan bangsa tersebut tertinggal dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, agar kita dapat menyusul ketertinggalan tersebut, perlu masyarakat Indonesia membiasakan membaca buku mulai dari sekarang. Hal ini bisa dibenahi secara bertahap mulai dari dunia pendidikan, khususnya lagi bagi anak-anak sekolah dasar, di mana usia mereka merupakan masa *golden age* untuk membiasakan anak untuk membaca (Kartika dan Purwati 2020:70).

Sebagaimana hasil pengamatan, penulis melihat beberapa siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu kosong seperti waktu istirahat atau guru yang berhalangan mengajar, maka siswa bisa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku atau mengerjakan tugas. Tapi siswa memanfaatkan waktu kosong tersebut dengan bermain main bersama teman temannya. Hal ini perlu adanya usaha kepala sekolah dan guru dengan staf perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat favorit bagi siswa. Perpustakaan bisa jadi jembatan untuk membiasakan siswa membaca, serta menghasilkan siswa siswa yang suka membaca buku di perpustakaan. Usaha yang dimaksud adalah dari segi pengoptimalan peran perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis *narrative research*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data deskriptif yang berupa tulisan atau ucapan dari orang yang di amati (Fitrah dan Luthfiyah 2017:44). Di mana peneliti ingin mengetahui peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa secara mendalam. Tempat penelitian di lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal yang beralamatkan di Jl.Kubur Datu RT. IV Sungai Sandung, Kec. Sungai Pandan, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan. Dan subjek penelitaian ini adalah staf perpustakaan. Adapun untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat membaca

Kata minat dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti ketertarikan, keinginan, atau gairah. Minat adalah ketertarikan dan kesukaan akan sesuatu yang membuat seseorang senang, baik itu benda hidup atau mati (Kurniawati dan Prajarto 2015:6). Minat seseorang tidak bisa dipaksa, melainkan minat itu akan muncul dengan adanya hasrat dan kemauan dalam diri seseorang. Menurut (Rahayu dkk. 2016:158) Minat adalah motivasi yang timbul untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang berminat pada sesuatu akan cenderung melakukan sesuatu tersebut sendiri tanpa diminta oleh orang lain. Hal ini karena minat pada hakikatnya merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada kesenangan dan tanpa paksaan karena untuk memenuhi kebutuhannya (Mulyana dkk. 2013:318). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan akan suatu aktivitas yang diikuti dengan perasaan senang serta dilakukan dengan kesadaran tanpa paksaan.

Membaca adalah gudang ilmu. Melalui membaca, kita mendapatkan ilmu dan informasi yang baru (Arumdini, Winoto, dan Anwar 2016:172). Membaca sangat penting, karena semakin banyak seseorang

membaca, maka semakin luas wawasan dan ilmu pengetahuannya. Dengan membaca seseorang akan mempunyai indra bahasa yang tinggi, sehingga indera bahasa tersebut ia bisa memahami ide-ide yang kompleks dengan lebih baik. Membaca bukan hanya soal mengucapkan kata atau kalimat, tetapi membaca soal memahami isi bacaan. Pemahaman merupakan menangkap makna suatu informasi (Karakaita Putri dkk. 2019:159). Hal ini juga sependapat dengan (Tahmidaten dan Krismanto 2020:24) bahwa membaca adalah tentang menyerap dan memahami makna penting dalam bahan bacaan. Sehingga semakin luas pengetahuan seseorang, maka akan bertambah baik juga pemahamannya terhadap bahan bacaan. Menurut ustadzah Rahmah, faktor faktor yang bisa meningkatkan minat membaca anak, yaitu :

Pertama, faktor internal seperti motivasi siswa sendiri atau perasaan haus yang dalam akan ilmu pengetahuan. Motivasi sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Semakin tinggi motivasi seseorang maka akan tambah giat pula ia melakukannya. Motivasi diri bisa disebut dengan motif siswa untuk melaksanakan aktivitas membaca. Motivasi ini dapat menimbulkan sikap antusias siswa dalam membaca, sehingga dapat memunculkan kebiasaan gemar membaca. Membaca bukan sekedar keinginan saja, melainkan juga dapat menambah luas wawasan siswa.

Kedua, Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan minat membaca siswa. Motivasi dari guru sangat di butuhkan, siswa akan hormat dan patuh terhadap saran dan nasihat dari gurunya. Faktor lingkungan keluarga juga bisa meningkatkan minat membaca, salah satunya bisa bersumber dari perhatian kedua orang tua terhadap anak, ketersediaan bahan bacaan di rumah, dan motivasi dari guru. Selain itu bisa dari faktor pergaulan dengan teman teman sekitarnya.

Sedangkan faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu pertama, faktor internal, seperti rasa malu untuk membaca, seperti yang di katakan oleh ustadzah Rahmah beberapa siswa sebenarnya memiliki minat baca yang tinggi namun karena siswa malu untuk membaca sendiri sedangkan teman temannya yang lain asik bermain main. Rasa malu inilah yang menyebabkan minat membaca siswa rendah. Kedua, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi. Di mana zaman sekarang manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Mulai dari orang dewasa sampai anak-anak tidak lepas sehari harinya menggunakan teknologi. Yang mana teknologi bisa berdampak baik atau buruk tergantung kepada pengguna itu sendiri. Dampak buruknya yaitu anak lebih suka bermaian *game* dari pada membaca buku.

Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal

Perpustakaan adalah suatu tempat yang menyimpan dan mengumpulkan sumber ilmu pengetahuan baik buku atau dokumen (Niswaty dkk. 2020:72). Pendidikan bisa diibaratkan sebagai badan, sedangkan perpustakaan adalah jantungnya. Perpustakaan SD IT Ihsanul Amal merupakan salah satu komponen di sekolah yang diharapkan dapat melayani segala kebutuhan informasi seluruh warga sekolah, baik itu siswa atau guru. Perpustakaan mempunyai peran yang penting untuk mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga perpustakaan memiliki makna yang luas dalam rangka meningkatkan sikap gemar membaca, terutama bagi siswa SD IT Ihsanul Amal untuk belajar mandiri atau mencari materi yang berkaitan dengan pelajaran.

Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11, yang di kutip oleh (Herfina dan Hafiar 2018:97) bahwa perpustakaan merupakan sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam hal ini perlu menumbuhkan budaya gemar membaca mulai dari peningkatan dan penggunaan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan (Ilmi, Wulan, dan Wahyudin 2021:2867). Sebab menurut (Nopitasari dkk. 2021:2460) fungsi dari perpustakaan untuk tempat pendidikan, penelitian, dan sumber ilmu yang bisa memperkaya pengetahuan, menambah kepandaian dan kebiasaan bangsa.

Pengelola perpustakaan yang diberikan hak dan kewajiban oleh sekolah untuk menjalankan tugas kepastakawanan adalah ustadzah Rahmah. Tugas utama beliau adalah mengajak siswa untuk membaca buku ke perpustakaan. Perpustakaan buka setiap hari mulai jam 08.00 sampai 14.30 dengan rata-rata pengunjung 30 siswa perhari. Dan semua siswa boleh berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Pustakawan tidak mengatur jumlah peminjaman buku, jadi tidak ada batasan jumlah peminjaman buku bagi siswa.

Salah satu bagian penting yang wajib ada di perpustakaan adalah buku. Perpustakaan SD IT Ihsanul Amal memiliki pembendaharaan buku yang lengkap mulai dari buku kisah, dongeng, komik, ilmu pendidikan alam, dan buku pelajaran umum atau agama. Selain buku-buku ada juga fasilitas-fasilitas pelengkap perpustakaan seperti meja untuk tempat membaca, kipas angin, AC, rak buku, WiFi dan jam dinding. Dan pihak sekolah juga menyediakan rak buku dan pojok baca di setiap kelas.

Hubungan perpustakaan dengan minat membaca Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal

Perpustakaan menjadi salah satu pondasi penting di sekolah, karena memiliki kontribusi yang besar dalam membantu proses pembelajaran. Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas. Perpustakaan seringkali dihubungkan dengan minat baca, sebab di dalamnya terdapat kumpulan buku-buku.

Minat sendiri bisa diartikan sebagai tanda adanya ketertarikan pada seseorang akan sesuatu. Minat tersebut bisa diekspresikan melalui pernyataan yang menyukai sesuatu satu hal di atas yang lain (Amelia 2020:31). Minat juga dapat diekspresikan dalam suatu kegiatan tertentu. Minat bisa mempengaruhi aktivitas keseharian seseorang sehingga ia rutin mengerjakannya dan mengubahnya menjadi kebiasaan. Jadi menurut (Arumdini dkk. 2016:172) minat membaca merupakan kemauan yang menggerakkan seseorang untuk membaca dan memperoleh wawasan yang lebih luas.

Menurut ustadzah Rahmah minat membaca siswa sudah cukup tinggi, tetapi masih ada kendala dalam pengoptimalan peran perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal diantaranya:

1. Dana pembelian buku yang terbatas

Buku di perpustakaan seharusnya dapat menjadi penunjang kegiatan belajar siswa. Sebagian siswa tidak suka membaca buku itu itu saja berulang kali, sehingga perlunya perpustakaan menambah buku baru agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

2. Keadaan ruangan perpustakaan

Melihat kondisi ruangan perpustakaan yang belum terlalu luas, menyebabkan sebagian siswa terkadang harus bergantian untuk membaca ke perpustakaan. Dan jika banyak siswa yang berkunjung maka membuat ruangan akan terasa sesak.

3. Dekorasi perpustakaan

Dekorasi ruangan yang menarik memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, dengan dekorasi yang menarik maka bisa meningkatkan minat baca dan membuat siswa berlama-lama membaca buku di perpustakaan.

Pengoptimalan peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal

Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang penting dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan lingkungan sekolah. Perpustakaan memberikan pengetahuan yang mencerdaskan pembacanya, serta menambah wawasan dan informasi bagi siswa (Agustina 2013:108). Sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, perpustakaan mempunyai peran besar untuk mendorong terlaksananya tujuan pendidikan di sekolah (Kurniawati dan Prajarto 2015:3).

Ilmu pengetahuan bukan hanya diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi ada sarana lain yang bisa dimanfaatkan siswa yaitu perpustakaan. Anak-anak sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti membiasakan anak membaca di perpustakaan. Kebiasaan ini akan membuat siswa rajin untuk ke perpustakaan tanpa adanya paksaan. Sekolah diharapkan bisa menjadi batu luncatan untuk membiasakan siswa membaca buku, sehingga menjadikan perpustakaan tempat favorit.

Namun, masih ada beberapa siswa ada yang beranggapan bahwa kegiatan membaca itu membosankan. Jadi dalam hal ini diperlukan adanya peran sekolah dan guru agar siswa tidak lagi percaya bahwa membaca itu membosankan, melainkan bahwa membaca itu menyenangkan. Adapun untuk usaha pengotimanan peran perpustakaan yang di lakukan oleh SD IT Ihsanul Amal yaitu:

1. *Read Aloud*

Read Aloud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh staf perpustakaan sekolah dengan mendatangi siswa ke kelas-kelas pada jam tertentu. Program *read aloud* khusus untuk kelas satu, dua dan tiga. Dan kegiatan ini berupa membacakan suatu cerita, dongeng, atau bahan bacaan yang lain dengan durasi 15 menit. Dengan membaca cerita maka siswa akan merasa senang serta dapat merangsang keterampilan anak dalam berbahasa dan melatih anak dalam berimajinasi.

2. Baca Sahari Salambar (BaSaBar)

Basabar adalah kegiatan yang mewajibkan semua siswa membaca buku satu hari satu lembar. Membaca bisa dilakukan kapan saja oleh siswa baik itu di sekolah, rumah, perpustakaan atau tempat lainnya. Program baca sahari salambar bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat bisa berubah menjadi kebiasaan, kebiasaan membaca ini perlu ditanamkan sejak dini. Dengan ini diharapkan siswa bisa membawa kebiasaan gemar membaca sampai dewasa nanti.

3. Bedah buku

Bedah buku adalah program yang dilakukan oleh SD IT Ihsanul Amal untuk *meriview* sebuah karya tulis atau buku dengan tujuan menambah pengetahuan atau wawasan dari buku tersebut. Bedah buku ini tidak bersifat wajib melainkan siapa yang berminat ingin mengikutinya. Adapun untuk siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bedah buku dan berhasil membedah buku tersebut dengan baik maka akan mendapatkan hadiah. Sedangkan di hari-hari nasional seperti hari guru nasional atau literasi internasional, pihak sekolah akan mengundang narasumber dari luar untuk kegiatan bedah buku.

Selain program di atas, kepala sekolah, guru dan staf perpustakaan juga menyediakan rak buku di setiap kelas untuk menambah wawasan serta adanya pokok baca untuk menambah minat membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini perpustakaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal mulai mengembangkan beberapa kegiatan untuk mengoptimalkan minat membaca siswa dengan beberapa kegiatan kreatif, yaitu pertama program *read aloud*, kedua baca sahari salambar, dan ketiga bedah buku. Program tersebut berhasil menumbuhkan minat membaca siswa, sehingga siswa mulai terbiasa membaca buku baik itu di perpustakaan atau di rumah. Cukup tingginya minat baca siswa bisa dilihat dari banyaknya pengunjung dan data peminjaman buku di perpustakaan. Hal ini ditambah lagi dengan saran perpustakaan yang lengkap, serta adanya rak rak buku dan pojok baca di setiap kelas. Tetapi ada beberapa kendala dalam pengotimanan peran perpustakaan yaitu dana pembelian buku yang terbatas, ruangan yang belum terlalu luas, dan dekorasi perpustakaan yang belum diperbaharui.

- 1616 *Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar – Adi Alpian, Hikmatu Ruwaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mualim Husin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dosen pembimbing dan kepada semua pihak STIQ Amuntai atas bimbingan dan dukungannya dalam menyelesaikan pembuatan artikel ilmiah. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ustadz Ahmad Muzakkir, S.Pd.I selaku Kepala SD IT Ihsanul Amal, dan ustadzah Rahmah selaku ketua pengelola perpustakaan sekolah yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susanti. 2013. "Pengembangan Program Membaca Di Perpustakaan: Salah Satu Komponen Penting Menjadi Murid Melek Informasi (Information Literate Student)." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1(1):107. Doi: 10.24198/Jkip.V1i1.9617.
- Amelia, Tia Ulfa. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1). Doi: 10.33578/Jpkip.V9i1.7565.
- Arumdini, Savira, Yunus Winoto, Dan Rully Khairul Anwar. 2016. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4(2):171. Doi: 10.24198/Jkip.V4i2.8430.
- Fitrah, Muhammad, Dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Herfina, Hanna, Dan Hanny Hafiar. 2018. "Evaluasi Sikap Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 5(2):95. Doi: 10.24198/Jkip.V5i2.12359.
- Hidayat, Heri, Dan Siti Aisah. 2013. "Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In Ips Subject Grade Iv (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang." *International Journal Of Scientific & Technology Research* 2(1):14.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, Dan D. Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2866–73. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i5.990.
- Karakaita Putri, Putu Novika Adi, Ni Wayan Arini, Dan Md. Sumantri. 2019. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (Drta) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(2):158. Doi: 10.23887/Jisd.V3i2.17762.
- Kartika, Ika, Dan Ratna Purwati. 2020. "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon." *Edubase : Journal Of Basic Education* 1(1):65. Doi: 10.47453/Edubase.V1i1.46.
- Kurniawati, R. Deffi, Dan Nunung Prajarto. 2015. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan =The Role Of The Library In Improving The Reading Habit Of Society :Survey At Public Library Of South Jakarta District." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3(7). Doi: 10.22146/Bip.8271.
- Magfirah, Titing. 2018. "Students' Reading And Listening Comprehension Based On Their Learning Styles." *International Journal Of Education* 10(2). Doi: 10.17509/Ije.V10i2.8028.
- Mulyana, Aina, Soleh Hidayat, Dan Sholih Sholih. 2013. "Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19(3):315. Doi: 10.24832/Jpnk.V19i3.291.
- Niswaty, Risma, Muhammad Darwis, Dian Andriani M, Muh. Nasrullah, Dan Rudi Salam. 2020. "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8(1):66. Doi: 10.24252/Kah.V8i1a7.

- 1617 *Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar – Adi Alpian, Hikmatu Ruwaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Nopitasari, Nopitasari, Muazza Muazza, Dan Masbirorotni Masbirorotni. 2021. “Hubungan Manajemen Perpustakaan Dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2459–24698. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i5.877.
- Rahayu, Windy, Yunus Winoto, Dan Asep Saeful Rohman. 2016. “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4(2):11. Doi: 10.24252/Kah.V4i25
- Ratu Bangsawan, Irwan P. 2018. *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata.
- Rodin, Rhoni. 2013. “Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1(1):73. Doi: 10.24198/Jkip.V1i1.9613.
- Syahrir, Mohammad. 2016. “Persepsi Masyarakat Kelurahan Baru Kota Makassar Terhadap ‘Gerakan Makassar Gemar Membaca.’” *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4(2):179–99. Doi: 10.24252/Kah.V4i28.
- Tahmidaten, Lilik, Dan Wawan Krismanto. 2020. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(1):22–33. Doi: 10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P22-33.
- Umar, Touku. 2013. “Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca. ” *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 1(2):8.